

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

International Association for the Study of Pain (IASP) mendefinisikan nyeri sebagai respon terhadap pengalaman sensori dan emosi tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial (IASP, 2007).

Penelitian oleh Goldberg dan McGee (2011) dan Nugraha dan Sugianto (2017), diketahui bahwa 20% dari populasi orang dewasa menderita nyeri akut (<180 hari), dan 10% diantaranya menderita nyeri kronik (>180 hari). Nyeri yang dirasakan setiap individu sangat subyektif dan dapat mempengaruhi kondisi psikologis menimbulkan stres/depresi, maupun kecacatan fisik hingga kematian.

Dalam dimensi neuropsikiatri, nyeri merupakan hasil penerjemahan stimulan dari lingkungan yang berpotensi menyebabkan cedera terhadap makhluk hidup. Nyeri merupakan hasil akhir dari suatu reaksi kompleks neural-biokimia yang memicu respon peringatan (*alarming*), penghindaran (*avoidance*), dan penolakan (*rejection*) oleh tubuh dalam menghindari bahaya (Archard dan Graham, 2007).

Penanganan nyeri melibatkan dua jenis terapi, yaitu terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis dilakukan dengan cara pemberian obat analgetik dan/atau sedatif, yang digunakan untuk memblokir transmisi stimulus dalam mengurangi respon kortikal terhadap nyeri (Hidayat, 2013).

Terapi menggunakan obat-obatan dari golongan analgetik dan penggunaan obat-obatan sedatif dalam penanganan nyeri masih menunjukkan efek samping yang merugikan, antara lain merusak organ (lambung, hepar, ginjal), alergi, ketergantungan, dan peningkatan resistensi terhadap obat-obatan tersebut. Di sisi lain, terapi non farmakologis konvensional melibatkan teknik relaksasi, distraksi, dan stimulasi. Adapun terapi non farmakologis yang saat ini sedang dikembangkan adalah hipnoterapi (Hidayat, 2013).

Hipnoterapi adalah suatu terapi non farmakologis yang menggunakan prinsip dasar hipnosis, yaitu tindakan komunikasi dan manipulasi persepsi yang bersifat sementara yang dapat memunculkan fenomena bervariasi secara spontan. Fenomena ini meliputi perubahan tingkat kesadaran, persepsi, dan ingatan seseorang terhadap nyeri (Elkins, 2010; Jin-Seong dan Young, 2012)

Dalam fase hipnosis atau *trance*, diketahui terjadi perubahan aktivitas neurofisiologi yang melibatkan penurunan aktivitas metabolik kortikal, perubahan aliran darah dalam otak dan korda spinalis, dan perubahan aktivitas elektrik pada korteks otak, sehingga timbul fase relaksasi optimal yang kemudian menurunkan persepsi nyeri pasien dan juga meningkatkan ambang batas nyeri pasien (Downe *et al*, 2012; Jensen dan Patterson, 2014).

Segala bentuk penyakit yang diciptakan oleh Allah SWT tidak diturunkan melainkan ada penyembuhnya, dan dalam setiap sakit yang dirasakan hamba Allah SWT maka terkandung ampunan didalamnya. Namun, segala bentuk pengobatan harus diutamakan manfaat dibandingkan mudharat yang terkandung didalamnya. Dalam hal ini, hipnoterapi dalam manajemen nyeri diketahui mengandung mudharat yang lebih ringan dibandingkan dengan terapi farmakologis, sehingga merupakan tanggung jawab bagi setiap cendekiawan muslim terutama dalam dunia medis

untuk mempelajari dan mengembangkan hipnoterapi dalam manajemen nyeri yang bersifat baik akut maupun kronis (Maryam, 2016).

1.2. Permasalahan

1. Apa yang dimaksud dengan hipnoterapi?
2. Bagaimana efektivitas hipnoterapi dalam manajemen nyeri?
3. Bagaimana mekanisme kerja hipnoterapi dalam menurunkan nyeri?
4. Bagaimana pandangan Islam terhadap hipnoterapi sebagai terapi dalam manajemen nyeri?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Memaparkan informasi mengenai hipnoterapi dalam manajemen nyeri

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Memahami hipnoterapi sebagai terapi non farmakologis dalam manajemen nyeri
2. Memahami efektivitas hipnoterapi dalam menurunkan kualitas dan kuantitas nyeri
3. Memahami mekanisme kerja hipnoterapi dalam menurunkan kualitas dan kuantitas nyeri
4. Memahami pandangan Islam terhadap hipnoterapi sebagai terapi non farmakologis dalam manajemen nyeri

1.4. Manfaat

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan memahami aplikasi ilmu kedokteran dan kaidah agama Islam mengenai hipnoterapi sebagai terapi non farmakologi dalam manajemen nyeri.

2. Bagi Civitas Akademika Universitas YARSI

Menambah khasanah keilmuan serta kepustakaan mengenai hipnoterapi sebagai terapi non farmakologi dalam manajemen nyeri dari sudut pandang ilmu kedokteran dan agama Islam serta menjembatani penelitian-penelitian dalam disiplin yang berkaitan

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan menambah pengetahuan masyarakat dan umat Islam mengenai hipnoterapi sebagai terapi non farmakologi dalam manajemen nyeri sesuai dengan kaidah agama Islam dan ilmu kedokteran